

ANALISIS KETEPATAN SERVIS *BACKSPIN* TENIS MEJA PADA ATLET *JUNIOR* PUTRA DI PTM SAHABAT SURABAYA

JULIANENA HAFIZA

Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: corwelsid@yahoo.com

Abdul Hafidz, S.Pd.,M.Pd

Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: abdulhafidz16@yahoo.com

Abstrak

Dalam olahraga tenis meja, servis merupakan teknik pukulan untuk mengawali suatu permainan tenis meja. Servis *backspin* adalah teknik yang menggunakan tenaga pada pergelangan tangan hingga menghasilkan perputaran bola kebelakang agar bola sulit diterima. Disamping teknik servis, penempatan bola juga sangat mendukung dalam mendapatkan poin. Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan para atlet dalam melakukan servis *backspin* pada sasaran karena banyaknya atlet yang melakukan teknik servis tanpa strategi yang baik. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan ketepatan servis *backspin* pada atlet dan juga sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas servis yang baik pada atlet. Sasaran penelitian ini adalah atlet *junior* putra ptm sahabat Surabaya sebanyak 8 atlet.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 2 atlet mendapatkan skor 9 dan 13 atau 5.11% dan 7.39% dari total hasil pendapatan dan berkategori sangat rendah. 6 atlet lainnya mendapatkan skor 22 sampai 34 dengan kategori sangat tinggi. kemampuan ketepatan servis *backspin* tenis meja pada atlet *junior* putra di PTM Sahabat Surabaya mempunyai total nilai keseluruhan sebesar 176 dan berkategori sangat tinggi dengan rata-rata skor tes sebesar 22.

Kata kunci: analisis, tenis meja, servis, servis *backspin*, ketepatan

Abstrack

In table tennis, service is a blow technique for starting a table tennis game. Backspin service is a technique that uses power on the wrist to produce ball rotation backwards for the ball difficult to accept. Besides the service technique, the placement of the ball is also very supportive in getting points. The problem in this study is the ability of athletes to serve backspin on target because of the many athletes performing service techniques without a good strategy. This research method is quantitative research with descriptive approach. The purpose of this study was to determine the accuracy of backspin service at the athlete and also as a reference to improve the quality of good service at the athlete. Target of this research is junior athlete son ptm friend Surabaya as many as 8 athletes.

From the results of the research can be explained that 2 athletes get a score of 9 and 13 or 5.11% and 7.39% of total income and categorized very low. 6 other athletes get a score of 22 to 34 with a very high category. the capability of the table tennis backspin service at the junior men's athlete at PTM Sahabat Surabaya has a total score of 176 and has a very high category with an average test score of 22.

Keywords: analysis, table tennis, serve, backspin serve, precision/accuracy

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenis meja adalah suatu cabang olahraga permainan dengan menggunakan raket yang dimainkan oleh dua orang yang saling berlawanan dan dimainkan diatas meja yang berbentuk persegi dengan

panjang meja 2,74 m, lebar meja 1,525 m, tinggi meja 76 cm dengan net setinggi 15,25 cm yang terbuat dari bahan nilon. Tujuan dari olahraga ini yaitu dengan cara memukulkan atau mengembalikan bola di atas meja kemudian dipantulkan ke arah bidang meja lawan dengan melewati net.

Di dalam cabang olahraga tenis meja ada 7 nomor atau partai yang dipertandingkan dalam kejuaraan tenis meja Indonesia maupun Dunia. Partai yang dipertandingan dalam olahraga tenis meja yaitu beregu putra, beregu putri, ganda putra, ganda putri, ganda campuran, tunggal putra dan tunggal putri. Hal lain yang patut dicatat dalam perkembangan tenis meja nasional adalah berdirinya Silatama (Sirkuit Liga Tenis Meja Utama) yang dimulai pada tahun 1983, yang diselenggarakan setiap 3 bulan sekali serta Silataruna yang kegiatannya dimulai sejak tahun 1986 setiap 6 bulan sekali (Damiri,1992:6).

Perkembangan tenis meja saat ini semakin pesat. Ditinjau dari segi kualitas hampir seluruh lapisan masyarakat mengenal tenis meja dan mampu untuk memainkan olahraga ini. Untuk menjadi atlet yang lebih berbakat juga di butuhkan penguasaan Teknik dan taktik yang matang karena merupakan hal yang penting dalam mengembangkan sebuah permainan tenis meja. Olahraga tenis meja dapat juga memberikan berbagai macam manfaat baik untuk seseorang di usia muda maupun tua diantaranya, yaitu dalam pertumbuhan fisik, social dan mental yang baik.

Menurut Kertamanah (2015:20), “apabila kita memiliki suatu keinginan agar teknik gerakan olahragabisa dimainkan secara spontan atau ingin mencapai tingkat reaksi ‘gerak refleks’ maka langkah pertama yang harus dilakukan yaitu mencapai tahap yang matang, kemudian bisa lancer digunakan”.

Kemampuan teknik seorang atlet tenis meja merupakan hasil dari cara-cara latihan yang telah dijalannya. Walaupun dalam mempelajari teori-teori teknik latihan hanya diperlukan waktu yang singkat, tetapi untuk sampai pada tingkat yang optimum diperlukan latihan yang berulang-ulang dan berkesinambungan. Jika tidak demikian, semuanya hanya akan sampai pada tahap tahu saja dan tidak akan

pernah sampai pada tahap terampil (Kertamanah,2015:92).

Cara melatih teknik dasar sendiri harus benar benar dikuasai karena, teknik dasar merupakan suatu modal awal seorang pemain untuk mengembangkan bakat dalam cabang olahraga yang diminatinya. Dalam olahraga tenis meja ada beberapa macam Teknik pukulan yang berfungsi untuk mengembalikan bola ke daerah lawan agar menghasilkan poin. Pukulan pada olahraga tenis meja meliputi teknik pukulan *drive*, *spin*, *block*, *chop*, *smash* dan *service*.

Pukulan *drive* yaitu gerakan memukul dan mengembalikan bola ke arah lawan. Objek pemukulan kembali ialah memukul bola pada posisi tertinggi, agar terhindar dari tekanan lawan. Pukulan *drive* dibagi menjadi dua yaitu *forehand drive* dan *backhand drive*.

Pukulan *spin* adalah gerakan pukulan yang dapat menghasilkan efek putaran bola saat melaju ke arah depan dan melambung ke arah yang diinginkan sesuai dengan posisi bet tersebut. Cara melakukan pukulan *spin* tersebut yaitu dengan memukul bola pada posisi rendah, kemudian digerakkan ke posisi tertinggi wajah. Posisi bet dari arah bawah bagian bola, kemudian memberikan gesekan antara karet bet dan bola sehingga menghasilkan putaran yang lebih banyak daripada pukulan *drive*.

Pukulan *spin* itu sendiri ada 2 macam yaitu *topspin* dan *backspin*. Variasi kecepatan dan putaran bola sangat bergantung pada kekuatan memukul dan sudut raket saat melakukan pukulan sehingga nilai yang dihasilkan juga tergantung dari cara seseorang melakukan pukulan yang tepat. Kelenturan pergelangan tangan pada olahraga tenis meja bisa menjadi bentuk faktor yang sangat dibutuhkan bahkan sangat penting sebagai penentu menang atau kalahnya pemain dalam suatu pertandingan. Dengan melatih pergelangan tangan akan mampu menghasilkan putaran bola yang kencang apabila pemain dapat memiliki luas gerak dalam persendian, jika tidak dilatih maka besar

kemungkinan seorang pemain dapat mudah terkena cedera pada pergelangan tangan.

Pukulan *block* dapat dilakukan pada saat mengontrol datangnya bola melesat/*topspin* dengan tenaga yang minim sambil menyesuaikan penempatan jatuhnya bola yang diinginkan.

Menurut kertamanah (2015:95), “dalam tenis meja, pada setiap pukulan yang berbeda-beda, anda harus bisa mempersatukan ‘kendur dan kencang’. Kendur adalah mengendurkan tenaga dan kencang adalah mengencangkan tenaga. Pukulan *block* juga bisa menjadi suatu pukulan senjata yang sangat mematikan bagi pemain yang tidak dapat mengontrol dan mengantisipasi bola yang akan datang”.

Dalam pernyataan yang dikemukakan diatas dapat kita peroleh bahwa jika menguasai pukulan *block* dengan baik maka penguasaan permainan dalam pertandingan ada ditangan kita.

Pukulan *chop* biasanya dilakukan ketika menerima servis sehingga pengembalian bola bisa menambah putaran bola yang akan cukup sulit diterima oleh lawan. Teknik pukulannya seperti seseorang sedang menebang pohon dengan kapak, posisi gerakan miring dari atas ke bawah. Pukulan *chop* sendiri dapat dilakukan dari dekat meja maupun jauh dari meja. Pemain yang menggunakan teknik bertahan dengan *chop* biasanya sering disebut *defend/chopper*.

Pukulan *smash* adalah suatu pukulan andalan dimana pada titik tertinggi bola ketika memantul kita dapat memukul dengan keras dan cepat hingga melesat kearah meja lawan tanpa disadari. Teknik pukulan ini merupakan salah satu pukulan yang dapat dilakukan dengan timing yang tepat dan keyakinan yang besar. Menurut kertamanah (2015:97), pukulan ini dimulai seperti pukulan *forehand loop*, meskipun raketnya dipegang tidak begitu rendah, tetapi tubuhnya bisa dikatakan agak menyamping ke sisi meja, kakinya yang lebar tetapi mudah dibengkokkan, serta

matanya yang selalu tertuju kearah datangnya bola yang harus dipukul dengan tepat.

Dari berbagai macam pukulan inti dalam permainan tenis meja, ada suatu pukulan yang digunakan untuk memberikan/menyajikan bola pertama sebelum melakukan persiapan pukulan berikutnya yang biasa dikenal dengan pukulan servis. Servis tidak hanya berguna untuk mengawali suatu permainan tetapi juga memungkinkan untuk mengambil suatu poin dalam permainan tergantung pada penempatan dan putaran servis yang akan ditempatkan.

Service/servis adalah teknik pukulan yang dilakukan untuk mengawali suatu permainan dalam tenis meja. Untuk melakukan servis harus dengan posisi tangan terbuka dan tidak menggenggam bola, kemudian bola dilambungkan dan diterima oleh bet. Pantulan bola harus pada sisi meja pelaku servis kemudian pantulan ke dua kearah sisi meja lawan. Cara melakukan teknik servis pun terkadang sangat terabaikan, bahkan oleh seorang atlet ataupun seorang pelatih tenis meja. Menurut Kertamanah (2015:112), “soal melambungkan bola memang menjadi suatu pekerjaan mudah, tetapi apabila dianggap sepele maka akan menjadi suatu persoalan yang serius”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang pelatih memberikan suatu teknik dasar servis hanya dilakukan tanpa mengetahui secara jelas tahapannya, maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi atlet yang dibinanya. Jadi disamping pembinaan seorang pelatih, atlet juga harus mempunyai kesadaran tinggi jika ingin meningkatkan prestasinya dan juga selain teknik dasar atlet harus mengerti jenis perputaran bola pada perkenaan servis.

Teknik servis yang perlu diketahui terdapat 4 variasi yaitu servis *forehand topspin*, *backhand topspin*, *forehand backspin*, *backhand backspin*. Dengan beberapa variasi dalam teknik servis ini seorang pemain dapat membuat strategi dan taktik untuk menyulitkan penerimaan servis lawan agar lawan mengalami hambatan

untuk menyusun strategi dalam menyerang. Perbedaan pada servis *topspin* dan servis *backspin* yaitu jika ketika akan melakukan servis *topspin* maka bet akan mengenai bola dengan berputar kedepan, sedangkan untuk servis *backspin* bola akan berputar kebelakang.

Ketepatan dalam melakukan servis juga merupakan suatu taktik dalam menyusun rangkaian permainan apa yang akan dilakukan. Untuk menyulitkan lawan dalam menerima bola maka servis perlu tenaga dan juga menempatkan bola yang sulit dikembalikan lawan. Berdasarkan apa yang dijelaskan, ketepatan merupakan suatu faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan teknik servis. Karena servis yang baik atau akurat sangat memberikan keuntungan lebih untuk pihak yang melakukan servis. Apabila servis itu akurat maka pengembalian akan sulit diterima, jika pengembalian bola tanggung maka pemain akan mudah menyerang lawan agar mendapatkan poin. Ketepatan juga dipengaruhi berbagai kondisi yang berasal dari dalam (internal) yang merupakan dari diri pemain tenis meja itu sendiri ataupun dari luar (eksternal) yang berada di luar kendali pemain tenis meja.

Menurut Kertamanah (2015:113), “servis merupakan perangkat teknik yang sangat ampuh guna menggerakkan lawan. Teknik servis banyak ragamnya, tetapi intinya adalah agar lawan tidak bisa menyesuaikan. Dengan kata lain, servis dijadikan sebagai senjata untuk serangan yang pertama atau sebagai pembuka jalan. Pada poin-poin kritis, harus berani menjalani pertarungan mati-matian. Saat itu servis memegang peran yang sangat menentukan, bukan hanya tenaga, tetapi teknik dan taktik yang bermutu tinggi harus ditampilkan”.

Dari pernyataan diatas dapat dipetik kalimat bahwa servis sangat berperan penting sebelum melakukan sebuah permainan pada tenis meja. Untuk melakukan servis perlu adanya sebuah rencana untuk mengambil langkah inisiatif

bagaimana akan menghadapi serangan berikutnya. Servis *backspin* adalah servis yang menggunakan perputaran dan tenaga bola yang cukup banyak sehingga untuk menerima servis *backspin* akan cukup menyulitkan lawan untuk menerimanya.

Menurut Larry Hodges (2007:43), “servis *backspin* digunakan untuk memulai serangan *topspin* berat. Servis ini aman dilakukan karena servis *backspin* sulit dilawan, khususnya bila servis ini mendarat pendek di atas meja”.

Dari kesimpulan yang diungkapkan di atas sangat memiliki keuntungan yang tinggi karena dapat menyulitkan lawan untuk menebak servis apa yang akan dilakukan oleh pemain dan juga memberikan peluang tinggi untuk mendapatkan bola yang mudah untuk diserang di pukulan berikutnya oleh pemain.

Ada beberapa taktik yang akan digunakan dalam menghadapi lawan sesuai dengan nomor pertandingannya, misalnya nomor tunggal, ganda atau ganda campuran. Pada ketiga nomor tersebut memiliki taktik atau strategi tersendiri dalam permainannya. Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus dengan nomor tunggal karena peneliti ingin meneliti ketepatan servis *backspin*.

Alasan mengapa peneliti lebih memilih servis *backspin* yaitu putaran pada bola ketika melakukan servis jauh lebih sulit diterima oleh lawan karena menggunakan tenaga pada pergelangan tangan. Jika dibandingkan dengan servis *topspin*, putaran yang didapatkan dari servis *backspin* lebih sulit karena servis dilakukan pada belakang bola dan memutar ke arah belakang, selain itu juga untuk menerima servis *backspin* dibutuhkan tenaga spin yang kuat karena jika tidak maka bola tidak akan bisa melewati net semudah menerima servis *topspin*. Tidak ada batas untuk melakukan servis *forehand backspin* ataupun

backhand backspin pada semua sisi meja, hal itu berbeda dengan nomor ganda dan ganda campuran, dimana pada nomor tersebut melakukan servis pada semua sisi meja sangat tidak mungkin karena dalam peraturan tenis meja servis pada nomor ganda dan ganda campuran dilakukan di sisi meja bagian kanan ke arah bagian kanan lawan. Jika servis mengarah ke sisi bagian kiri maka poin bagi lawan.

PTM Sahabat Surabaya merupakan salah satu club yang tersisa di Surabaya, karena club yang mengembangkan atlet pada usia dini semakin berkurang. Club yang berdiri pada 1 Januari 2012 termasuk pada jajaran pemegang atlet binaan terbanyak di Surabaya sampai saat ini. Terdapat beberapa atlet yang berprestasi dengan teknik pukulan yang cukup baik akan tetapi pada penyajian bola/servis sangat kurang fokus untuk penempatan yang bagus alhasil ketika dalam rally, atlet harus mengontrol bola lawan dulu untuk dapat menguasai bola selanjutnya. Yang seharusnya terjadi ketika melakukan servis, atlet harus bisa memberikan jebakan agar penerima memberikan bola yang siap dimangsa oleh atlet yang melakukan servis. Pada penelitian ini peneliti ingin mengambil sampel penelitian dengan tujuan untuk bahan pengembangan kualitas para atlet.

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan/observasi di PTM Sahabat Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2017. Tujuan peneliti yaitu agar mengetahui kondisi asli di lapangan terhadap obyek yang akan diteliti nantinya. Didalam studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa atlet yang melakukan servis kurang benar atau dalam arti dengan keadaan tanpa strategi sehingga lawan dengan sangat mudah dapat mengetahui kearah mana servis yang dilakukan oleh pemain.

Metode latihan yang digunakan dalam latihan ini yaitu model latihan *box jump* dan *side hop* yang merupakan bentuk latihan power otot tungkai yang diselingi dengan periode istirahat, memiliki peran penting untuk menurunkan tingkat kelelahan terhadap adanya latihan fisik yang mampu untuk mengurangi tingkat resiko cedera.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti tentang analisis ketepatan servis *backspin* tenis meja pada atlet *junior* di PTM Sahabat Surabaya, maka rumusan masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Bagaimana kemampuan ketepatan servis *backspin* tenis meja pada atlet *junior* putra di PTM Sahabat Surabaya?

C. Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, proposal penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kemampuan ketepatan servis *backspin* tenis meja pada atlet *junior* putra di PTM Sahabat Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan terpenulinya manfaat baik secara akademis maupun praktisi sebagai berikut

1. Secara Akademisi

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada cabang olahraga tenis meja sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun sebuah penelitian selanjutnya bagi masyarakat dan khususnya pada pelatih PTM Sahabat Surabaya sebagai penunjang prestasi untuk atletnya.

2. Secara praktisi

Bagi pelatih dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau gambaran untuk

meningkatkan kualitas servis yang baik dengan kata lain keakuratan untuk mengembangkan kemampuan atlet yang dibinanya. Selain itu bagi atlet, dengan penelitian tentang ketepatan servis ini diharapkan dapat memotivasi dan menunjang kualitas servis pada atlet PTM Sahabat Surabaya.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan agar tidak keluar dari topik, peneliti membatasi penelitian ini tentang analisis ketepatan servis *backspin* tenis meja pada atlet *junior* di PTM Sahabat Surabaya.

F. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan maka peneliti mengajukan asumsi bahwa analisis ketepatan servis *backspin* perlu dilakukan karena mengingat sebagian besar pada umumnya pelatih jarang sekali melatih teknik servis karena kurang penting dalam program latihan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan atlet putra PTM Sahabat Surabaya yang berada di usia *cadet* putra (12-14 tahun) dan *junior* putra (15-17 tahun) karena mengingat atlet usia kadet dan junior sangat minim maka peneliti menggunakan atlet usia *cadet* dan *junior*. Kemampuan servis pada atlet *cadet* putra maupun *junior* putra Sahabat Surabaya masih terbilang sama karena pada dasarnya Strategi penempatan bola pada atlet *cadet* putra dan *junior* putra kurang akurat dan penempatan bola yang mereka miliki tidak ada yang sulit untuk diterima oleh lawan.

Dalam melatih teknik servis tidak hanya bagaimana cara melakukan servis yang bagus tetapi juga pandai melakukan penempatan servis untuk mengecoh lawan. Servis *backspin* sangat berperan penting khususnya pada saat situasi genting ketika sedang berada dalam sebuah pertandingan untuk mendapatkan poin kemenangan dan akan memberikan keuntungan lebih untuk para atlet.

METODE

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan datanya dengan mengamati dan mencatat ketepatan servis yang dilakukan atlet *junior* di PTM Sahabat Surabaya.

B. Sasaran Penelitian

Sampel penelitian ini adalah atlet tenis meja PTM Sahabat Surabaya usia *junior* sampai lanjutan yang berjumlah 8 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *random sampling*.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Maksum (2012:111), “instrument adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Untuk mengukur ketepatan hasil servis maka peneliti menggunakan instrument penelitian yang berupa tes akurasi servis yang bersumber dari (Ayu Agustya Heryuninditha, 2014:26-27). Derajat validitas instrument tes ketepatan servis adalah “Sangat Tinggi” dengan nilai validitas sebesar “0,809”. Nilai koefisien reliabilitas instrument tes ketepatan servis adalah “0,988”. Kegunaan tes ketepatan ini adalah untuk mengukur kemampuan ketepatan hasil servis *backspin*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan untuk mencapai suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan kemampuan ketepatan servis *backspin*

- a. Tujuan: untuk mengukur ketepatan sasaran pukulan servis
- b. Alat dan perlengkapan
 1. Lapangan meja tenis meja
 2. Belangko pengukuran tes
 3. Bet
 4. Bola pingpong

5. Alat tulis

c. Pelaksanaan

1. Testee berdiri di belakang meja yang berlawanan dengan bagian meja yang telah diberi batas daerah sasaran, sambil memegang bet dan bola.

2. Kemudian testee diberi kesempatan melakukan servis yang diarahkan ke daerah sasaran yang telah diberi skor.

3. Testee diberi kesempatan melakukan servis sebanyak 10 kali. Servis yang sah adalah yang sesuai dengan aturan servis dalam permainan.

d. Skor

Skor testee adalah jumlah skor yang diperoleh dari 10 kali pukulan servis. Servis yang gagal diberi skor: 0 (nol). Nilai total yang mungkin dapat dicapai adalah 50.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Erman, (2009:139), “menyatakan bahwa Mean adalah hasil bagi antara jumlah semua nilai dengan banyaknya nilai atau frekuensi”. Mean digunakan untuk mencari rata rata hasil dari ketepatan servis *backspin* pada olahraga tenis meja. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah total nilai dalam distribusi

N = Jumlah individu

(Maksum, 2007:20)

Untuk mengetahui presentase jumlah ketepatan servis dari masing masing atlet dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase (nilai akhir)

n = Jumlah nilai realita yang diperoleh

N = Jumlah harapan yang diperoleh

(Maksum, 2007:08)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa data yang diperoleh dari hasil penelitian analisis ketepatan servis *backspin* tenis meja pada atlet *junior* putra di ptm sahabat Surabaya. Analisis atau Analisa adalah cara untuk mengamati suatu obyek dengan cara memilah suatu komponen komponen yang kemudian akan dikaji. Menurut Darminto (2002:52), “kata analisis yaitu penguraian suatu produk atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Diagram 4.1 Hasil Servis *Backspin*



Pada diagram 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata keseluruhan skor ketepatan servis berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.2 Hasil Keseluruhan Atlet *junior* PTM Sahabat Surabaya

No	Respon	Kesempatan Melakukan Servis										Skor	Kategori	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	DP	0	4	0	1	0	0	1	1	1	1	9	RS	5.11%
2	LM	3	0	0	4	5	4	0	0	1	5	22	ST	12.50%
3	LMO	0	4	5	0	3	1	3	0	1	5	22	ST	12.50%
4	AAA	0	0	3	0	1	5	0	1	3	0	13	RS	7.39%
5	RA	4	5	4	4	4	3	0	1	4	5	34	ST	19.32%
6	RTA	3	5	0	5	0	0	5	3	1	0	22	ST	12.50%
7	AAdA	1	5	4	1	5	1	1	4	1	3	26	ST	14.77%
8	AMA	0	3	3	5	1	4	1	4	3	4	28	ST	15.91%
Σ												176		
$\bar{X}$												22		

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan atlet yaitu 176 dengan rata-rata skor ketepatan servis yang dimiliki oleh atlet tenis meja PTM Sahabat Surabaya

sebesar 22 mempunyai kategori sangat tinggi, dikarenakan apabila mengacu pada rumus kategori, maka skor ketepatan servis lebih besar dari pada 17.65 maka termasuk kategori yang sangat tinggi. Jadi dalam club PTM Surabaya atletnya telah mempunyai ketepatan servis yang sangat baik, hanya 2 dari 8 orang responden yang memiliki kategori rendah sekali.

Setelah pengambilan data dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menyajikan data serta menganalisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut jabaran tentang data ketepatan servis *backspin* pada atlet tenis meja PTM Sahabat Surabaya.

Diagram 4.2 Perbandingan Tes Servis *Backspin*



Hasil yang didapatkan pada penelitian analisis ketepatan melakukan servis ini diperoleh jumlah keseluruhan sebesar 176 dengan rata-rata sebesar 22, dan nilai minimal sebesar 9 nilai maksimal 34.

Dari hasil yang didapat dari penelitian tes ketepatan servis *backspin*, peneliti akan merangkum hasil dari analisis ketepatan servis. Lebih detailnya berikut penjabaran deskripsi data lebih mendetail:

- Sebanyak 1 orang mendapat kan skor 9 atau 5.11% dari total pendapatan skor atlet PTM Sahabat Surabya dengan kategori sangat rendah. Skor tersebut merupakan skor terendah yang didapatkan oleh salah satu atlet PTM Sahabat Surabaya.
- Sebanyak 1 orang mendapat skor 13 atau 7.39% dari total pendapatan skor atlet PTM Sahabat Surabaya dengan kategori sangat rendah.

- Sebanyak 3 orang mendapat skor 22 atau 12.50% dari total pendapatan skor atlet PTM Sahabat Surabaya. Ketiganya beraada pada kategori sangat tinggi.
- Sebanyak 1 orang mendapat skor 26 atau 14.77% dari total pendapatan skor atlet PTM Sahabat Surabaya dengan kategori sangat tinggi.
- Sebanyak 1 orang mendapat skor 28 atau 15.91% dari total pendapatan skor atlet PTM Sahabat Surabaya dengan kategori sangat tinggi.
- Sebanyak 1 orang mendapat skor 34 atau 19.32% dari total pendapatan skor atlet PTM Sahabat Surabaya dengan kategori sangat tinggi. Skor 34 merupakan skor tertinggi yang didapatkan oleh atlet PTM Sahabat Surabaya.

Dari 2 orang responden terendah tersebut seorang pelatih dapat membedakan program latihan untuk keterampilan servisnya agar mengalami peningkatan, karena dalam tenis meja, servis yang baik juga berguna untuk menyulitkan lawan dalam menerima sajian bola pertama.

Jika dilihat dari hasil seluruh atlet, perbandingan terendah dengan skor 9 yang bernama DP belum mempunyai kesiapan yang matang jika nantinya terjun ke dalam suatu pertandingan, mental dan strategi yang belum dikuasailah penyebab faktor kegagalan lebih tinggi dibanding keberhasilan tes dan juga poin yang diraih tidak begitu banyak. Dari segi prestasi, atlet DP belum mempunyai penghargaan dalam olahraga yang digelutinya oleh sebab itu layak jika ia mendapatkan skor terendah kemudian dengan latihan yang kurang maksimal diusianya yang masih menginjak 14 tahun, keseriusan dalam latihan belum terbangkitkan dalam dirinya. Kemudian jika dibandingkan dengan yang tertinggi dengan skor 34 yaitu atlet RA, dalam menjalankan tes ketepatan servis hanya 1 kali kegagalan yang ia lakukan. Ketika atlet mendengarkan prosedur yang dijelaskan oleh peneliti, ia menjadi semakin fokus dengan tes nya oleh sebab itu servis yang dilakukannya mendapatkan poin yang cukup

tinggi karena sasaran yang diperoleh rata rata dengan poin 4 dan 5. Disamping itu juga melihat usianya yang sudah hampir menginjak senior, atlet lebih sering mendapatkan pengalaman bertanding sehingga ia tahu mana letak servis yang akan menyulitkan lawan dalam menerima bola.

Pada sampel atlet yang berjumlah 8 orang masih banyak sekali kegagalan yang dilakukan dalam melakukan tes servis *backspin*. Faktor kegagalan juga pengaruh kurangnya latihan servis dan juga bagaimana cara melakukan servis yang benar. Penempatan yang tidak begitu diperhatikan mulai terlihat ketika pelaksanaan tes servis *backspin* sehingga sangat terlihat sekali bagaimana kesiapan dan mental atlet, banyak yang tidak mempunyai pola strategi dan taktik yang baik. Dengan adanya tes, para atlet menjadi lebih mengenal pentingnya melatih teknik yg belum dikuasai dan sebagai pengalaman bahwa latihan servis tidak boleh diabaikan.

Satu hal yang perlu diingat oleh seorang pemain tenis meja dalam melakukan servis bahwa pemain yang handal wajib memiliki tempo permainan yang baik, kecepatan pelintiran dan variasi serta perhatian untuk mengecoh lawan. Teknik dalam melakukan pelintiran servis/*backspin* ada beragam macam dengan mengubah gaya servis, seorang pemain akan mendapat sedikit keuntungan dari kelemahan yang ditunjukkan oleh lawan.

Menurut bomp (2009:2) "latihan adalah proses dimana seorang atlet dipersiapkan untuk performa tertinggi dan tujuan seorang pelatih untuk mengarahkan optimalisasi kinerja yang dicapai melalui pengembangan rencana sistematis latihan". Untuk mendapatkan kualitas dari latihan juga sangat perlu diperhatikan keterampilan teknis, kemampuan taktis, faktor psikologis, pemeliharaan kesehatan yang baik. Dari kesimpulan yang bisa ditarik diatas disamping penentuan program latihan dari seorang pelatih, atlet juga harus sadar diri ketika mereka merasa tertinggal oleh teman teman atau saingannya atlet harus segera merubah kelemahan yang ia punya menjadi senjata untuk mengalahkan lawan yang dihadapinya.

Selain teknik servis, penempatan dan pengaturan kaki juga sangat berpengaruh ketika akan melakukan servis. Untuk melakukan servis kearah *backhand* dengan menggunakan servis *forehand backspin* yaitu posisi kaki kiri berada didepan kaki kanan berada di belakang dengan sedikit menghadap serong agar mendapatkan penempatan bola pada titik *backhand* meja. Sedangkan untuk melakukan servis kearah *forehand* yaitu posisi kaki kiri dan kanan sejajar dengan badan lebih menghadap ke depan meja sehingga mendapatkan penempatan bola pada titik *forehand* meja.

Disamping itu juga tenis meja membutuhkan kondisi fisik yang lengkap disamping penguasaan teknik, taktik serta strategi agar mampu mendapatkan prestasi yang lebih tinggi. Kondisi fisik yang paling dominan untuk atlet tenis meja yaitu fleksibilitas dan itu meliputi fleksibilitas pergelangan tangan dan fleksibilitas pinggul sangat berperan untuk melakukan semua teknik pukulan tenis meja termasuk teknik servis kemudian diikuti oleh power dan juga kelincahan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan ketepatan servis *backspin* tenis meja pada atlet *junior* putra di PTM Sahabat Surabaya berkategori sangat tinggi dengan rata-rata skor tes sebesar 22. Walaupun mempunyai rata rata tinggi tetapi kegagalan pada tes servis sangat banyak dan tidak terarah.

Dibuktikan dari pengalaman setiap atlet yg kurang fokus, terburu-buru serta poin poin penting pada penempatan bola ketika servis yang kurang sekali dipahami. Karena pada kenyataanya ketika dilapangan servis *backspin* bukan hal yang mudah dilakukan apabila tidak diasah terus menerus, maka perlu diperhatikan lagi ilmu dan program latihan yang baik dari pelatih untuk atlet.

SARAN

Berikut adalah beberapa saran dari peneliti setelah mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan:

1. Bagi Subjek

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memperbaiki kemampuan ketepatan servis *backspin*.

2. Kepada Pihak Pelatih dan Manajemen

Kepada pihak pelatih dan manajemen hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi kemampuan servis *backspin* tiap individu atlet, dan juga dapat dijadikan acuan untuk menyusun program latihan kedepan.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, agar memperhatikan untuk menambah item variabel lainnya, atau bisa menggunakan bantuan kemajuan teknologi seperti kamera, aplikasi dan lain sebagainya agar penelitian selanjutnya semakin baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Salim. 2008. *Buku Pintar Tenis Meja*. Bandung: Nuansa.
- Amelia, Windi, Zainur, Yuherdi. 2013. "Hubungan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Akurasi Servis Backhand Topspin Tenis Meja Pada Atlet Putra SMA Negeri Olahraga Pekanbaru". FIP Universitas Riau.
<https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/1738/JURNAL%20WINDI%20AMELIA.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
Diakses pada tanggal 13 Maret 2018
- Ayu Agustya Heryuninditha. 2014. "Hubungan Koordinasi Mata-Tangan dengan Ketepatan Servis Backspin Siswa SD N Pujokusuman 1 yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tenis Meja". Skripsi tidak diterbitkan. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Basuki, Reza Mazda Heru. 2016. "Hubungan Koordinasi Mata Tangan Dengan Ketepatan Servis Backspin Tenis Meja Peserta Ekstrakurikuler Di SD Pujokusuman I Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bompa, Tudor O dan Haff, G. Gregory. 2009. *Periodization Theory and Methodology Of Training*. (Laboratorium FIK UM. Terjemahan). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Damiri, Achmad dan Kusmaedi, Nurlan. 1992. *Olahraga Pilihan Tenis Meja*. Jakarta: Depdikbud.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Aji Suryo. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Erman. 2009. *Pengantar Penelitian Mahasiswa Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hafidz, Abdul dan Kartiko, Dwi Cahyo. 2010. *Tenis Meja Teori dan Praktek*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hodges, Larry. 2007. *Step to Success Tenis Meja Tingkat Pemula*. (Eri D Nasution. Terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indra. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Pukulan Backhand Dalam Permainan Tenis Meja Dengan Menggunakan Metode Latihan Memantulkan Bola Kedinding Pada Siswa Putra Kelas VIII SMP Negeri 1 Muaro Jambi". FKIP Universitas Jambi.
http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/A1D408035_124.pdf
Diakses pada tanggal 18 Maret 2018
- Kertamanah, Alex. 2015. *Teknik Dan Taktik Permainan Tenis Meja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahendra, Ika Rudi, Prapto Nugroho dan Said Junaidi. 2012. "Kelentukan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan dalam pukulan forehand tenis meja". FIK Universitas Negeri Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jssf/article/download/206/236>
Diakses pada tanggal 13 maret 2018

Maksum, Ali. 2007. *Statistic dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metode Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

McAfee, Richard. 2009. *Table Tennis Step To Success*. New Zealand: Human Kinetics.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Saputra, I Gede Agus Adi, S.Pd., M.pd. 2016. "Pengaruh Pelatihan Multiball Dan Pelatihan Berpasangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Ketepatan Forehand Drive Tennis Meja". IKIP PGRI Bali. <http://fpok.ikipgribali.ac.id/upload/jurnal/jurnal19.pdf>

Diakses pada tanggal 18 Maret 2018

Susilo, Iwan Kurniawan. 2013. "Kemampuan Pukulan Forehand Dan Backhand Tennis Meja Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri Tugurejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang". Skripsi tidak diterbitkan. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Penyusun. 2014. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.

Wardana, Sendi Zakaria. 2016. "Analisis Ketepatan Servis Forehand Pada Atlet Pb. Suryanaga Surabaya Kategori Remaja Putra. Skripsi tidak diterbitkan. FIK Universitas Negeri Surabaya.

Yulianto, Fajar Rizka Putra. 2015. "Study Analisis Keterampilan Teknik Bermain Cabang Olahraga Permainan Tennis Meja". FIK Universitas Negeri Surabaya.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/14547/6/article.pdf>

Diakses pada tanggal 17 september 2017

Yulistianto, Evry. 2016. "Kemampuan Teknik Servis Forehand Topspin Pada Atlet Sekolah Klub Tennis Meja SD Di Kota Yogyakarta". Skripsi tidak diterbitkan. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.